

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Pendiri Sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung**

Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin berdiri pada tahun 1963. Pada mulanya madrasah ini adalah Madrasah Diniyah, yang merupakan sebuah wujud dari ukhuwah Islamiyah masyarakat desa Wates karena madrasah diniyah ini mulanya bertempat di masjid dan di mushola. Madrasah ini berdiri sekitar tahun 1960-an dibina oleh H. Abdul Aziz sekretaris desa sekaligus tokoh agama desa Wates. Pada tahun 1961 H. Abdul Aziz berinisiatif untuk menyatukan madrasah diniyah dan mushola menjadi satu lokasi. Madrasah tersebut bertempat di ujung utara Desa Wates berbatasan dengan Desa Bendilwungu dengan nama Madrasah Diniyah Nahdatul Ulama (MDNU).

Tepatnya pada tanggal 1 Januari 1963 Madrasah Ibtidaiyah berdiri dengan nama Hidayatul Mubtadiin. Pemberian nama ini diperkirakan karena sebagian besar pendiri madrasah ini adalah alumni Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Mojo Kediri. Madrasah Diniyah setelah disatukan dengan pendirian MI akhirnya kembali bertempat di masjid dan mushola, seperti pada awal mula didirikan.

Tahun 1964 atas nama masyarakat Islam Wates membeli tanah untuk membangun gedung untuk kegiatan operasional MI di tiga lokasi yang

berbeda, tepatnya di tengah-tengah desa Wates. Pembelian tanah ini diprakasai oleh kepala desa Wates bernama H. Sakur.

Tahun 1969 pengurus madrasah menyediakan sarana bermain dan belajar untuk generasi usia pra-sekolah MI yaitu Raodlatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak yang berdiri tepat pada tanggal 2 Januari 1969.

Awal berdirinya MI Hidayatul Mubtadiin sudah memiliki fasilitas gedung sederhana yaitu gedung madrasah diniyah sebanyak tiga lokal. Sehingga pada tahun itu MI Hidayatul Mubtadiin memiliki fasilitas gedung enam lokal. Penambahan lokal dan kesejahteraan dua lokal yang lain diperoleh dari donasi dan iuran SPP siswa-siswi. Donaturnya adalah semua wali murid diminta untuk memberikan satu pohon kelapa. Pada saat itu jumlah peserta didik mencapai 300 anak.

Tahun 1986 MI mendapatkan dana rehabilitasi besar dengan ketentuan MI Hidayatul Mubtadiin dijadikan satu lokasi yang sama, kemudian tanah tempat gedung I berdiri sebelumnya dijual dan dijadikan satu lokasi dengan gedung II yang berbeda di tengah Desa Wates. Dengan rehabilitasi besar itu gedung MI ditambah tiga lokal ruang kelas, satu lokal kantor dan satu gedung. Lima ruangan ini berbeda di belakang sedangkan tiga ruangan pada lokasi II. Jadi, MI Hidayatul Mubtadiin memiliki delapan ruangan.

Tahun 1996 MI Hidayatul Mubtadiin mendapatkan dana rehabilitasi ke dua dengan jumlah dana Empat Juta Rupiah. Rehabilitasi kedua ini digunakan untuk memindah tiga ruangan yang terletak di depan ke samping untuk kemudian dikondisikan menjadi halaman sekolah. Rehabilitasi yang kecil ini

tidak cukup untuk memindah gedung. Kemudian sekolah mengambil langkah bantuan wali berupa bahan bangunan (batu merah) sebanyak 25.000 biji, dan waqaf tanah dari Bapak Waris. Setelah bangunan tersebut sudah selesai, madrasah sudah memiliki halaman luas dan lebar, namun bantuan batu merah dari wali masih tersisa. Kemudian digunakan untuk membangun satu gedung lagi yang dijadikan tiga ruangan yaitu ruang kepala madrasah, mushola/perpus, dan ruang kelas RA.<sup>97</sup>

#### **B. Perilaku siswa MI Hidayatul Muhtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Setelah Menonton Tayangan Televisi**

Perkembangan teknologi telekomunikasi, terutama televisi semakin hari menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Para konsumen atau penontonpun dikenalkan dengan berbagai acara, seperti berita, sinetron, film, dan lain sebagainya. Meningkatnya pemakaian televisi tidak lepas dari semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan sarana hiburan, termasuk juga anak-anak sekolah.

Siswa-siswi MI Hidayatul Muhtadiin, pada umumnya menyukai media televisi di banding media lainnya. Mereka yang menyukai media televisi menganggap bahwa televisi sebagai sarana hiburan, pengetahuan, dan pusat informasi.

---

<sup>97</sup>Data diperoleh dari dokumen MI Hidayatul Muhtadiin Wates pada tanggal 03 Januari 2018.

Menurut Rizky siswa kelas II memiliki pandangan tentang televisi, sebagaimana di bawah ini:

“Televisi,,, alat media informasi bu,,, berbentuk gambar,,, memiliki suara,,, terus sebagai hiburan dan sebagai teman yang tidak ada teman untuk diajak bermain bu. Karena penyajiannya bagus dan acaranya gampang dimengerti.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil observasi, televisi dianggap sebagai salah satu media elektronik yang menggunakan gambar dan suara. Cara penyajiannya yang singkat dan gampang dimengerti membuat mereka suka menonton televisi, dan menjadikannya sebagai sarana hiburan, karena menyajikan beraneka macam acara, seperti sinetron, berita, bikin mewek, ekspedisi merah, film kartun anak, dan sebagainya.

Selain itu, televisi juga menjadi salah satu media komunikasi, karena televisi mampu memberikan pesan, dan penontonya menerima pesan itu dengan baik. Cara penyampain informasi televisi yang mudah dimengerti membuat siswa-siswi lebih tertarik dengan media televisi dibanding media lainnya.

Menurut Ayu salah satu siswi kelas VI yang menuturkan pemahamannya tentang televisi, sebagaimana berikut:

Televisi merupakan salah satu media komunikasi...mampu menghasilkan suara, dan gambar serta memberikan banyak informasi...menyajikan suatu acara yang menghibur penonton...televisi gampang dimengerti, terus penyajiannya seru... acaranya banyak menambahkan wawasan kaya acara on the spot... soalnya saya mengerti suatu hal apabila ada suara ada gambar juga.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Rizky siswa kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 4 Januari 2018.

<sup>99</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Ayu siswi kelas VI di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 4 Januari 2018.

Pendapat yang senada diakui oleh Ibu Siti Masruroh salah satu guru kelas II, yang menyatakan bahwa:

“Salah satu media komunikasi yang ada gambar dan suara serta memiliki alat informasi untuk menyajikan singkat serta gampang dimengerti oleh penonton, soalnya acara yang disajikan itu berbagai macam, seperti sinetron, film kartun, berita, dan lain-lain... alasannya karena acaranya enak di tonton, mampu menghibur saya, dan menambah wawasan baru. Televisi juga mempunyai berita lebih cepat serta informasi yang di sampaikan selalu terbaru. Kalau nonton televisi itu biar tidak ketinggalan zaman. Soalnya di dalam televisi ada berbagai macam informasi dan menambah wawasan pengetahuan yang luas.<sup>100</sup>

Keberadaan televisi yang dianggap sebagai media yang menggunakan audio dan visual, sehingga bisa menjadi sarana hiburan dan alat mencari informasi, menunjukkan bahwa di sana ada proses transformasi ide dari sumber (televisi) ke penerima (penonton). Selain itu televisi juga salah satu acara yang lebih update dan ada sering muncul siaran ulang. Proses komunikasi yang terjadi pada akhirnya membawa perubahan sikap dan ide dari penerima informasi (penonton) itu sendiri.

Cara penyampainnya yang sederhana, mudah dimengerti dan lebih update membuat para penonton semakin senang, bahkan berlama-lama untuk duduk di depan televisi. Di sinilah proses komunikasi antara penonton dan televisi itu terjadi. Meskipun komunikasinya hanya searah. Akan tetapi, simbol yang dimunculkan oleh televisi, misalnya sedih, senang, dan bahagia. Seringkali membawa perasaan para penontonya terlarut ke dalam apa yang ada di televisi tersebut.

---

<sup>100</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Ibu Siti Masruroh guru kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 05 Januari 2018.

### **C. Dampak positif tayangan televisi pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

#### **1. Sarana pendidikan**

Tentu jika yang di tonton oleh anak adalah tayangan film, kartun, atau dokumenter bersifat edukatif. Maka hal ini menjadi nilai positif bagi anak. Dimana anak dapat mengetahui hal-hal baru dalam dunia pendidikan yang tidak ditemukan di sekolahnya. Seperti halnya seorang murid yang mampu menjawab pertanyaan dari gurunya yang berhubungan tentang tumbuhan dan hewan yang pernah di lihat di tayangan televisi. Sebagaimana yang diutarakan kepada salah satu Bapak Ali Shodiq wali kelas II mengatakan bahwa:

“Ya alangkah baiknya murid itu dalam menonton televisi harus mengandung unsur pendidikan dan akan menambah wawasan baru,, serta menjawab pertanyaan dengan baik”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi, apa yang dikatakan oleh Bapak Ali Shodiq guru kelas II itu sangat baik bagi murid supaya bisa menjadwalkan tontonan televisi tersebut, tidak hanya guru saja yang memberi peringatan kepada murid tetapi peran orang tua pun juga sangat penting untuk mengawasi anak pada saat menonton televisi, jangan semua diberikan kepada anak saja sesuai dengan keinginannya ini bisa membahayakan bagi anak didik tersebut.

---

<sup>101</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Bapak Ali Shodiq wali kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 06 Januari 2018.

## 2. Sarana hiburan

Menonton televisi adalah salah satu sumber hiburan utama bagi anak-anak. Suara dan gambar yang beragam serta penuh warna akan menarik minat anak dan membuat mereka memperhatikannya. Mulai dari sinetron hingga film kartun, ada beberapa program yang dapat membuat anak terpicat. Pastikan bahwa isi tayangan tersebut memang layak untuk anak, berdasarkan tingkat pemahaman dan usianya.

Seorang siswa MI Hidayatul Mubtadiin yang dalam kesehariannya di rumah belum begitu menyadari betapa pentingnya orang belajar. Mereka bahkan selalu mengidolakan televisi sebagai sarana hiburan yang menarik dan dinikmati setiap saat karena jam siaran televisi yang hampir berlangsung seharian. Bahkan jika televisi di rumahnya tidak bisa menyiarkan acara yang dianggap bagus dan sudah menjadi kesukaannya karena tidak punya antena atau karena televisinya masih hitam putih, mereka pergi menonton televisi di rumah tetangga atau teman yang televisinya bisa menyiarkan acara yang telah disebutkan tadi. Kejadian semacam ini sering kali terjadi, khususnya pada siswa-siswi MI Hidayatul Mubtadiin Wates. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sarofah sebagai berikut:

“Anak saya kalau sedang jenuh atau lelah dengan tugas sekolah, dia mencari hiburan dengan menonton televisi untuk menyegarkan pikiran.. selesai istirahat anak saya mengikuti les privat ‘,,sorenya anak saya mengaji,, malamnya belajar sampai jam selesai isya’, lalu nonton televisi sambil makan malam, solat, kemudian tidur...”<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Ibu Sarofah sebagai wali murid di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 08 Januari 2018.

Berdasarkan hasil observasi, anak merasakan sesuatu yang membuat terhibur dengan tayangan televisi yang disukai. Walaupun waktunya sedikit itu sudah cukup untuk membuat dirinya bisa santai dan tidak berfikir hal-hal yang tinggi.

### 3. Membuka imajinasi

Semenjak mereka melihat sebuah televisi yang disukai seolah mempunyai imajinasi atau angan-angan bahwa mereka bisa meniru gaya yang ada di salah satu program acara televisi. Kata meniru itu ada hal yang positif dan negatif. Tetapi di sini mereka memilih suatu tayangan yang bermanfaat dan menyehatkan bagi tubuh seperti halnya tayangan olah raga yaitu sepak bola. Ini cenderung biasanya diikuti anak laki-laki. Walaupun orang tua juga suka melihat sepak bola tetapi anak sudah memulai reaksinya dalam mengikuti gerakan pemainnya. Setelah itu anak akan mempraktekkan di sekolah pada saat jam istirahat. Diutarakan oleh Rizky siswa kelas II yang menyukai sepak bola:

“Acara yang paling saya sukai,,, itu bu olah raga,,, kayak main sepak bola, soalnya saya hobi sepak bola bu,,, saya tidak bisa nonton langsung di lapangan sepak bola mereka,,, saya senang kok kalau hanya lewat televisi saja,, jadi pas waktu jam istirahat saya bermain sepak bola bersama teman-teman di sekolah bu...”<sup>103</sup>

Selain anak mempunyai imajinasi yang kuat untuk menjadi seorang pemain sepak bola, ada juga anak berimajinasi untuk kreativitas dalam kegiatan sehari-hari, baik dalam berteman ataupun ketika belajar di bangku

---

<sup>103</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Rizky siswa kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 08 Januari 2018.

sekolah. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Istifadah mengatakan sebagai berikut:

“Tentu juga ada dampak positif bagi anak saya seperti dapat meningkatkan kreatifitas anak dan daya pikir anak.. Seperti halnya ketika anak saya yang sangat suka dengan menggambar, hasilnya gambarnya bagus dan indah karena gambarannya yang di ambil pada film kartun yang ia tonton”.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah MI Hidayatul Mubtadiin, terlihat bahwa siswa tersebut memang hobi bermain sepak bola, bahkan menyukai tokoh pemain sepak yang mempunyai ahli masing-masing membuat mereka semakin tertarik untuk menontonnya. Apalagi gaya pemain sepak bola yang bagus, membuat mereka membayangkan seandainya mereka bisa bermain sepak bola seperti pemain favoritnya. Karena siswa-siswi MI Hidayatul Mubtadiin tidak bisa menonton acara sepak bola secara langsung di lapangan besar (Stadion Olah Raga Sepak Bola), maka dari itu televisi menjadi tempat atau sarana bagi mereka untuk menonton para pemain favoritnya. Selain itu anak juga hoby menggambar yang ingin menjadi seorang pelukis. Di situlah anak mempunyai imajinasi untuk menggapai cita-citanya di masa depan. Karena sudah hobi harus dikembangkan dengan baik, sebaiknya orang tua pun juga mendukung kreatifitas anak yang sudah muncul dengan dirinya sendiri.

#### 4. Mendukung kemampuan visual anak

Televisi adalah alat informasi yang memiliki teknologi yang tinggi seperti ada gambar dari karakter tokohnya dan suara yang berbeda dengan

---

<sup>104</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Ibu Istifadah sebagai wali murid di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 09 Januari 2018.

menggunakan gaya bahasa yang unik dan gaul. Sedangkan di sekolah sama saja guru yang menjadi pengajar siswa-siswi. Tetapi kalau seorang guru tidak humoris itu sudah sulit sekali untuk mencari perhatian anak. Maka, muncullah televisi untuk menambah belajar anak dalam belajar bicara atau menambah visual dari karakter anak tersebut.

Melalui tontonan televisi, anak dapat mulai mengamati bentuk-bentuk visual dari berbagai kosa kata yang diketahuinya. Misalnya bagaimana bentuk huruf, penampilan dan karakteristik hewan-hewan, bentuk-bentuk geometri, dan lain sebagainya. Kemampuan visual anak yang meningkat akan membantunya untuk memahami sesuatu hal dengan lebih baik. Ibu Binti Kasiatin dari wali kelas III memaparkan sebagai berikut:

“Tentang dampak positif tayangan televisi ya dik,, ya kita sebagai guru,, kita bisa mengaplikasikan sebuah pelajaran digabungkan dengan media bergambar yang memiliki bentuk lucu-lucu seperti halnya yang sudah di tayangkan di televisi,,, otomatis anak menjadi semangat belajar lagi...”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi, beberapa stasiun televisi memberi tayangan yang mendidik dan memberi informasi kepada penontonnya terutama anak-anak. Seperti program yang menampilkan tayangan bersejarah, ilmiah, dokumenter, geografi, dunia hewan, lingkungan, dan matematika, serta banyak lagi informasi yang berguna. Anak juga mengetahui bahasa yang berbeda dari seluruh dunia. Memberi izin pada anak untuk menonton saluran pendidikan ini dengan pengawasan akan memberi mereka pengetahuan apa yang terjadi di dunia saat ini.

---

<sup>105</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin sebagai wali kelas III di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 09 Januari 2018.

**D. Dampak negatif tayangan televisi pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin  
Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

Media massa yang ada sekarang seperti televisi dan surat kabar, film, sinetron, drama dan berita mempunyai sebuah pengaruh atau dampak terhadap semua orang, karena tayangan televisi akan dapat mengatasi hambatan gaya bahasa melalui kekuatan gambaran dan menyampaikan pesan yang berbagai macam untuk dipertontonkan oleh khalayak. Tayangan televisi dikemas dengan sedemikian rupa dengan bentuk sebgus-bagusnya seperti adanya adegan-adegan yang terasa hidup dan nyata serta ada kombinasi warna, suara, kostum, dan ditambah dengan panorama yang indah sehingga menjadikan televisi ini sebagai salah satu media hiburan yang sangat menarik bagi masyarakat serta dapat menarik perhatian khalayak ramai dan heboh.

Perkembangan media televisi sangat pesat dan hampir setiap rumah ada televisi yang sudah menjadi keburukan bagi setiap warga, perkembangan ini yang memudahkan bagi anak-anak untuk menonton televisi yang mereka inginkan, ada atau tidak adanya uang warga tetap akan berusaha membeli televisi.

Munculah sebuah sikap yang merubah semuanya. Sikap merupakan penentu yang terpenting dalam tingkah laku seseorang. Perilaku seseorang bisa terjadi akibat individu dan luar individu. Perilaku individu merupakan perilaku yang dibawa sejak lahir. Sedangkan perilaku yang disebabkan dari luar individu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Banyaknya acara yang muncul di televisi yang menayangkan

atau menyajikan berbagai gaya bicara, gaya berpakaian, dan lain sebagainya, membuat siswa-siswi ini terpengaruh dengan gaya-gaya yang mereka lihat di televisi. Berikut beberapa bentuk dampak negatif siswa-siswi yang dipengaruhi oleh televisi:

#### 1. Malas belajar

Sebagian besar waktu dirumah menghabiskan untuk melihat acara televisi yang menarik dan menghibur membuat berkurangnya waktu belajar membaca dan menulis. Dampak perilaku tersebut membuat seorang siswa berakibat belum bisa membaca atau mengeja sebuah kalimat. Mereka yang menganggap televisi telah mempengaruhi perilaku siswa-siswi, sebagaimana diakui oleh Fico siswa kelas I yang mengatakan pengaruhnya sebagai berikut:

"Ya,, aku malas belajar aja bu,, soalnya kalau saya sedang nonton acara favorit saya, saya tidak mau diganggu,, yaa akibatnya saya sering telat belajar serta jarang mengerjakan tugas dari sekolah bu."<sup>106</sup>

Pendapat yang sama diakui oleh Rizky siswa kelas II yang mengatakan bahwa:

Aku tuh,, dirumah hanya disuruh untuk belajar sendiri bu,, orang tua ku tidak mau menemaniku belajar,, tapi orang tuaku malah nonton televisi,, malah belajarku jadi berkurang,, jadi aku ikutan nonton tv bersama orang tuaku,, akibatnya pas guru memberi pertanyaan,, saya tidak bisa menjawab,, tidak bisa membaca dengan benar bu.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi, televisi dianggap sebagai salah satu media yang membuat siswa-siswi malas belajar dan lupa mengerjakan tugas dari sekolah. Ketika seorang anak yang sudah disajikan tontonan

---

<sup>106</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Fico siswa kelas I di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 9 Januari 2018.

<sup>107</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Rizky siswa kelas II di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 9 Januari 2018.

favoritnya, justru mereka malah melupakan buku dan tidak mau untuk di baca. Hal inilah yang mempengaruhi perilaku siswa-siswi dalam menyangkan televisi serta kurangnya pengawasan dari orang tua.

## 2. Bertingkah laku seperti yang ada di televisi

Dunia teknologi yang menyebar luas di seluruh khalayak terutama anak-anak sekolah. Anak akan cenderung yang pernah melihat tayangan televisi dan kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan pelajaran di depan kelas.

Selain anak suka tayangan olahraga, ada salah satu siswa yang menyukai sebuah musik. Tetapi musik ini bukanlah musik POP (Populer) Indonesia melainkan musik dangdut. Dia itu kalau sudah bosan namanya pelajaran maupun tugas, dia selalu menyanyi pada jam kosong. Tidak hanya menyanyi saja tapi diselingi dengan gerakan/tarian yang aneh-aneh. Sampai-sampai menunjuk temannya, sebagaimana diakui oleh Fardan siswa kelas I yang mengatakan pengaruhnya sebagai berikut:

“ Emm,, ya pas waktu tidak ada pelajaran yang diajarkan,, ya saya nyanyi aja bu,, kan nyanyi itu membuat kita senang,, membuang kejenuhan di kelas bu,,,”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil observasi siswa-siswi yang mempunyai potensi bagus. Tetapi mereka gunakan yang salah seperti halnya kedisiplinan di kelas. Kalau sudah namanya jam masuk pelajaran walaupun tidak ada guru mereka gunakan untuk bermain dan bernyanyi di dalam kelas. Akhirnya kepala sekolah datang untuk memberi teguran kepada siswa-

---

<sup>108</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Fardan siswa kelas I di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 12 Januari 2018.

siswi agar tidak boleh ramai di dalam kelas gunakanlah jam kosong dengan membaca buku.

### 3. Berperilaku agresif atau emosi sendiri

Agresif adalah perilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud menyakiti atau merugikan orang lain. Dalam penelitian ini agresif adalah segala macam bentuk perilaku maupun ucapan yang bertujuan menyakiti orang lain atau diri sendiri. Fenomena ini juga terjadi di lapangan sekolah MI Hidayatul Mubtadiin.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin guru wali kelas III, beliau mengatakan bahwa perilaku anak-anak pada saat di jam istirahat sangat agresif dalam bergaul dengan teman-temannya di dalam kelas maupun di luar kelas.

“Anak satu sama yang lain sama saja,, sulit untuk dikendalikan,, mereka sangat usil di dalam kelas maupun di luar kelas,, mereka juga sering melakukan hal-hal seperti berlari-lari,, menjail temannya yang sedang ngobrol sama teman bangkunya,, dikit-dikit selalu gerak,,”<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengetahui bahwa anak-anak sekarang yang ada di sekolah MI Hidayatul Mubtadiin khususnya kelas 1-3, cenderung anak yang aktif dalam bertingkah laku yang tidak baik. Kalau sudah bosan dengan omongan guru yang menerangkan, mereka selalu menggerakkan tubuhnya seperti toleh kanan-kiri, menjahili teman sebangkunya, memukul-mukul meja, main pensil sendiri, dan lain sebagainya. Lebih dari itu, kalau sudah meniru adegan kekerasan di televisi, mereka akan penasaran dan mencoba adegan tersebut karena

---

<sup>109</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Ibu Binti Kasiatin guru wali kelas III di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 08 Januari 2018.

mereka menganggap apabila mereka melakukannya, mereka akan sam terlihat keren seperti tokoh yang ada di televisi. Mereka belum bisa memikirkan apa akibat dari tingkah mereka. Sebagaimana yang diutarakan dari oleh Zidan salah satu siswa kelas III sebagai berikut:

“Acara televisi yang saya suka,,, film kartun bu,,, kayak NARUTO,,, dari karakter tokohnya yang melakukan pertarungan antara desa KONOHA dengan AKATSUKI bu,, lalu mereka mengeluarkan jurus-jurus yang belum saya bisa lakukan bu,,,”<sup>110</sup>

Fenomena yang terjadi pada siswa di MI Hidayatul Mubtadiin seperti disebutkan di atas sangat sinkron dengan salah satu film kartun yang telah penulis sebutkan sebelumnya yaitu dalam film kartun “NARUTO”. Dalam film tersebut pemeran utama yaitu Naruto yang mempunyai balas dendam dengan musuhnya Akatsuki yang telah menculik Sasuke, maka terjadilah peperangan yang tidak sehat.

#### 4. Mengikuti gaya bahasa

Zaman yang serba modern seolah-olah menuntut siswa-siswi MI Hidayatul Mubtadiin untuk mengikuti gaya-gaya yang lagi ngetren saat ini. Gaya yang mereka suka adalah gaya bahasa atau gaya model bicara orang. Jadi, menurut mereka belajar bicara tidak hanya melalui dari bapak, ibu maupun kakak, tetapi melalui media elektronik berupa gambar dan suara yang ditayangkan dengan berbagai macam program acara televisi. Apalagi bahasa anak muda yang gaul saat ini, gaya bicara yang *lebay*, *alay* dan bahasa seperti dicampur bahasa asing yang sering diikuti siswa-siswi.

---

<sup>110</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Zidan siswa kelas III di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 09 Januari 2018.

Daya tarik tayangan televisi tidak hanya dari segi desainnya saja yang unik tetapi juga dari segi gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa dalam sebuah tayangan televisi sangat mempengaruhi minat anak-anak bahkan bisa juga membuat orang dewasa untuk tertarik menonton film maupun sinetron tersebut.

Gaya bahasa dalam sebuah tayangan televisi sering terdengar tidak sedap, bahasa-bahasa yang terucap pun tak luput dari unsur-unsur negatif, seperti ketika dengan teman sebayanya atau dengan lawan mainnya, bahkan jika dibandingkan ada bahasa-bahasa yang tidak cocok atau pantas di ucapkan dengan usia anak-anak yang masih menginjak bangku sekolah dasar.

Menurut Ayu salah satu siswi kelas VI, yang mengatakan pandangannya akibat terpengaruhnya media televisi:

“Pengaruhnya sih ngikuti gaya-gaya di televisi, hehehe. Seperti gaya ngomong,,, soalnya lucu dan kerreeennn. Jadi, kalau kita pakai bahasa gaul biar gak dibilang ketinggalan zaman.”<sup>111</sup>

Pendapat yang sama masalah teman satu kelasnya yang menggunakan bahasa tidak baik yakni Charissa siswi kelas III mengatakan sebagai berikut:

“Teman saya kalau main sama temannya sendiri alias gengnya,,, dia selalu berbicara mengeluarkan kata-kata yang kotor dan tidak enak didengar, dia juga mengolok-ngolok temannya saat bermain,”<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Ayu siswi kelas VI di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 08 Januari 2018.

<sup>112</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Charissa siswi kelas III di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 08 Januari 2018.

Berdasarkan hasil observasi, televisi dianggap mempunyai pengaruh, seperti mengikuti gaya bicara. Hal ini terbukti dari beberapa siswa-siswi yang mengatakan bahwa mereka sering mengikuti gaya-gaya yang lagi ngetrend di televisi. Model bicara pada saat berbincang-bincang dengan teman dengan dibuat bahasa yang alay dan lebay untuk menarik perhatian bagi teman mereka. seperti yang kita lihat di televisi ternyata membawa pengaruh besar buat siswa-siswi MI Hidayatul Mubtadiin.

#### 5. Masalah Penglihatan

Media massa seperti televisi salah satu alat yang mengganggu indra penglihatan yang paling umum dialami. Gangguan penglihatan yang diakibatkan karena terlalu lama menonton televisi apalagi kalau anak-anak menonton televisi terlalu dekat maupun lama dengan layar televisi tentu hal demikian akan berpengaruh terhadap penglihatan anak, sehingga akan membuat mata buram/kabur. Siswa-siswi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates rata-rata menghabiskan waktu di depan layar televisi lebih kurang enam jam dalam sehari. Tentu hal ini sangat tidak baik untuk penglihatan anak sehingga dapat mengakibatkan gangguan pada mata anak. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Novi Dwi guru dari wali kelas I sebagai berikut:

“Ada juga dampak negatif lain terhadap diri anak seperti menyebabkan mata anak kabur dikarenakan terlalu lama menonton, tentunya sangat berpengaruh dengan penglihatan anak, sangat di sayangkan dan butuh kepedulian terhadap orang tua siswa-siswi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates ini agar lebih memerhatikan anaknya untuk tidak terlalu lama

menonton TV, hal ini harus dijaga kalau anak-anak menonton jangan terlalu dekat dengan cahaya televisi”.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi, sebagai orang tua di rumah harus memberikan pengawasan anak lebih ketat untuk menonton televisi, diberi jadwal antara jam belajar, jam nonton, dan jam menjelang waktu tidur malam hari. Jangan sampai anak mengalami kesehatan yang tidak baik, seperti penglihatan kurang tajam. Pada saat anak menerima pelajaran di kelas guru memberikan soal pertanyaan di papan tulis, tiba-tiba ada anak yang maju kedepan karena tidak bisa melihat tulisan yang ada di papan tulis.

## **E. Temuan Penelitian**

### **1. Temuan Tentang Perilaku MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Setelah Menonton Tayangan Televisi**

Televisi dianggap sebagai salah satu media elektronik yang menggunakan gambar dan suara. Cara penyajiannya yang singkat dan gampang dimengerti membuat mereka suka menonton televisi, dan menjadikannya sebagai sarana hiburan, karena menyajikan beraneka macam acara, seperti sinetron, berita, film kartun anak, dan sebagainya.

Selain itu, televisi juga menjadi salah satu media komunikasi, karena televisi mampu memberikan pesan, dan penontonya menerima pesan itu dengan baik. Cara penyampain informasi televisi yang mudah dimengerti

---

<sup>113</sup> Data diperoleh dari wawancara dengan Ibu Novi Dwi guru dari wali kelas I di MI Hidayatul Mubtadiin Wates pada tanggal 08 Januari 2018.

membuat siswa-siswi lebih tertarik dengan media televisi dibanding media lainnya.

## **2. Temuan Tentang dampak positif tayangan televisi pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

Dampak positif memberikan suatu pengaruh yang baik untuk siswa-siswi pada saat di lingkungan sekolah tersebut. Adapun dampak positif yang terjadi di lingkungan sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana pendidikan, dimana anak dapat mengetahui hal-hal baru dalam dunia pendidikan yang tidak ditemukan di sekolahnya. Seperti halnya seorang murid yang mampu menjawab pertanyaan dari gurunya yang berhubungan tentang tumbuhan dan hewan yang pernah di lihat di tayangan televisi.
- b. Sebagai sarana hiburan yang menarik dan dinikmati dalam program acara tayangan televisi tersebut.
- c. Membuka imajinasi, seolah mempunyai angan-angan bahwa mereka bisa meniru gaya yang ada di salah satu program acara televisi.
- d. Mendukung kemampuan visual anak yang dapat mengamati bentuk-bentuk tulisan dari berbagai kosa kata yang diketahuinya di dalam tayangan televisi.

### **3. Temuan Tentang dampak negatif tayangan televisi pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung**

Dampak negatif dalam tayangan televisi akan hambatan gaya hidup seseorang melalui kekuatan gambaran dan menyampaikan pesan yang berbagai macam untuk dipertontonkan. Berikut beberapa bentuk dampak negatif siswa-siswi yang dipengaruhi oleh televisi:

1. Malas belajar dan lupa dengan tugas di sekolahnya membuat anak tidak bisa mendapatkan nilai terbaik di kelasnya karena mereka lebih memfokuskan dengan televisinya bukan pelajarannya.
2. Bertingkah laku seperti yang ada di televisi. Anak melakukan suatu yang menarik dalam dirinya sendiri. Seperti bernyanyi dan menarik dengan gerakan yang tidak baik.
3. Berperilaku agresif atau emosi sendiri membuat anak berperilaku fisik atau lisan yang disengaja dengan maksud menyakiti atau merugikan kepada teman dekatnya sendiri.
4. Mengikuti gaya bahasa yang belum ada di kehidupan anak.
5. Masalah penglihatan/gangguan mata yang tidak bisa melihat benda melalui pandangan jarak jauh maupun dekat.